

Pelatihan Pemanfaatan Tongkol Jagung untuk Media Tanam Jamur di Desa Mulasari Tanjung Lago Banyuasin

Sriati^{1*}, Gatot Priyanto², Yulian Junaidi³, Muhammad Arbi⁴

^{1,3,4} Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indonesia

² Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indonesia

* sriati@unsri.ac.id

Received 18-02-2023

Revised 22-02-2023

Accepted 24-02-2023

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan motivasi, pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan Anggota KSU Trans Mekar Sari Mandiri dalam pemanfaatan tongkol jagung sebagai media tanam jamur di Desa Mulasari, Tanjung Lago Banyuasin. Pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi dan praktek memanfaatkan tongkol jagung untuk media tanam jamur, kepada 20 orang peserta. Pre tes dan post tes dilakukan untuk evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi, pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan peserta tentang pemanfaatan tongkol jagung untuk media tanam jamur. Peserta merespon baik materi yang disampaikan. Berdasarkan diskusi kelompok, permasalahan yang dihadapi dalam memanfaatkan limbah tongkol jagung adalah pemasaran produk, nilai gizi jamurnya, dan permodalan. Peserta berharap kedepannya ada pelatihan tentang pemanfaatan limbah jagung dan limbah pertanian lainnya, yang mencakup teknis pengolahan dan pemanfaatan limbah, aspek analisis usaha dan pemasaran serta membentuk Kelompok Usaha bersama.

Kata kunci: Jamur; Media Tanam; Pelatihan; Tongkol Jagung

ABSTRACT

This training aims to increase the motivation, knowledge, skills and abilities of members of KSU Trans Mekar Sari Mandiri in utilizing corn cobs as a mushroom growing medium in Mulasari Village, Tanjung Lago, Banyuasin. The training was carried out by encouraging the materials and practice of using corn cobs for mushroom growing media, to 20 participants. Pre test and post test is done to evaluate the activity. The results showed that there was an increase in the motivation knowledge, skills and abilities of the participants regarding the use of cob great for mushroom growing media. Participants responded well to the topics presented. Based on group discussions, the problems faced in utilizing corncob waste are product marketing, the nutritional value of the mushrooms, and capital. Participants hope that in the future there will be training on the utilization of corn waste and other agricultural waste, which includes technical processing and utilization of waste, aspects of business analysis and marketing as well as forming joint business groups.

Keywords: Mushroom, Growing Media, Training, Corn Cobey

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sumatra Selatan yang berkontribusi besar dalam pertanian pangan. Jumlah penduduk Banyuasin 822.575 orang, menyebar di luasan Banyuasin 11.832,99 Km² (Badan Pusat Statistik, 2016). Kabupaten Banyuasin terdiri dari 19 kecamatan, satu diantaranya Kecamatan Tanjung Lago, yang luas wilayahnya 802,42 km². Kecamatan Tanjung Lago terdiri dari 15 desa definitif yang dipimpin oleh Kepala Desa yang membawahi 51 Dusun dan 200 Rukun Tetangga (Kecamatan Lanjung Lago Dalam Angka, 2016).

Di Tanjung Lago produk pertanian cukup tinggi selaras dengan luasnya lahan pertanian, dan sebagian besar penduduknya berpencaharian sebagai petani. Meski kontribusi pertanian khususnya pangan tinggi, namun masih banyak petani padi belum mendapatkan penghasilan yang layak, masih katagori miskin (BPS Tanjung Lago, 2014). Dalam mengembangkan usahanya, permasalahan petani adalah kurangnya modal usaha. Permasalahan ini dapat diatasi dengan adanya lembaga koperasi. Berdasarkan UU No. 12/1967 yang kemudian direvisi menjadi UU No. 25/1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi. Menurut Tjakrawerdaja et al., (2017) peran Koperasi, BUMN dan BUMS, telah diselaraskan melalui pola tata peran pelaku ekonomi (PPTPE) supaya bisa bersaing positif. Koperasi harus mengelola sektor usaha yang memenuhi kepentingan orang banyak.

Dari aspek manajemen kelembagaan, kinerja koperasi KSU Trans Mekar Sari Mandiri, termasuk kriteria cukup, sementara dari aspek manajemen modal termasuk kriteria kurang baik (Nirmala, 2019). Selain itu berdasarkan kegiatan Pengabdian Masyarakat tahun 2021 tentang: Strategi Pengembangan KUBE KSU Trans Mekar Sari Mandiri, disimpulkan bahwa peserta antusias terhadap materi pelatihan dan mengusulkan untuk materi lebih lanjut yaitu tentang pengembangan Kelompok Usaha Kelompok, khususnya yang memanfaatkan bahan lokal (Sriati, dkk, 2021). Berdasarkan hasil diskusi kelompok, permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha kelompok adalah belum berperannya kelompok sebagai unit usaha bersama, yang ada bahwa kelompok berperan sebagai wahana belajar dan sebagai wahana kerjasama. Peserta mengusulkan untuk kedepannya dibentuk satu jenis usaha yang benar-benar bisa dikelola oleh kelompok dan dengan pendekatan unit usaha kelompok yang memanfaatkan bahan baku lokal. Disebutkan pula bahwa di Tanjung lago banyak limbah pertanian yang belum dimanfaatkan, diantaranya limbah tanaman jagung.

Pengolahan limbah pertanian dapat menghasilkan berbagai produk yang bernilai ekonomi, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. misalnya pengolahan sekam untuk pakan ternak (Pane, et.al., 2022); Peningkatkan jiwa kewirausahaan, seperti pemanfaatan limbah ampas kopi untuk sabun (Ayu Purwaningtyas, et.al, 2022). Pemanfaatam limbah untuk budidaya jamur tiram dapat mengurangi—masalah penumpukan limbah, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan sumber pendapatan petani dan pengusaha (Kartika Oktasari, et.al, 2015). Dengan teknologi sederhana limbah tongkol jagung dapat menghasilkan jamur yang bisa dmakan. Pengelolaan limbah yang tepat memberikan manfaat ekonomi dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat (Rofiqah, et.al. , 2020). Pemanfaatan bonggol jagung untuk budidaya jamur merang, selain mengurangi limbah tanaman jagung, juga memberikan dampak sosial ekonomi yakni memotivasi pemuda dan masyarakat untuk lebih kreatif memanfaatkan barang-barang di sekitar mereka dan konomi membuka cakrawala (Febriati, et.al., 2019).

Tongkol jagung berpotensi sebagai media tanam alternatif dalam budidaya jamur, karena kandungan selulosanya tinggi, yaitu . 41% selulosa, 36% hemiselulosa, 6% lignin, dan silica. Selain itu tongkol jagung mudah didapat, cukup tersedia, dan

nutrisi memadai (Sari, et.al. (2022). Menurut penelitian FAO, jamur segar mengandung protein nabati lebih besar dibandingkan dengan sayuran lainnya (Tim Redaksi Agromedia, 2002). Untuk itu tujuan dari kegiatan abdimas ini antara lain adalah :(1) Meningkatkan pengetahuan anggota KSU BMT Trans Mekar Sari Mandiri dalam penggunaan tongkol jagung sebagai media tanam jamur, (2) Meningkatkan motivasi anggota KSU Trans Mekar Sari Mandiri dalam mengembangkan usaha kelompoknya, baik melalui pengembangan produk maupun perluasan pemasaran, yang salah satunya mengembangkan usaha jamur dengan memanfaatkan tongkol jagung, dan (3) Meningkatkan ketrampilan dan kemampuan anggota KSU BMT Trans Mekar Sari Mandiri dalam pemanfaatan tongkol jagung untuk media tanam jamur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi, diskusi serta praktek pemanfaatan tongkol jagung untuk media tanam jamur. Materi penyuluhan meliputi: Prinsip-prinsip pengolahan limbah jagung, jenis limbah jagung dan pemanfaatannya, pemanfaatan limbah jagung sebagai media tanam jamur. Peserta pelatihan yaitu : 20 orang anggota KSU Trans Mekar Sari Mandiri. Untuk mengevaluasi kegiatan dilakukan observasi dan pengamatan di lapang, juga pre test dan post test, dan juga melihat motivasi dan kesadaran peserta terhadap pemanfaatan limbah tongkol jagung.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan “Pelatihan Pemanfaatan Tongkol Jagung untuk Media Tanam Jamur bagi Anggota KSU BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Desa Mulasari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuwasin”, diselenggarakan sebagai tindak lanjut atau respon terhadap hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tahun sebelumnya (tahun 2021) yang antara lain perlunya pelatihan tentang memanfaatkan bahan lokal (Sriati, dkk, 2021). Kegiatan pelatihan terdiri atas tahapan : persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

Persiapan. Persiapan ke lapangan dilaksanakan tanggal 5 Agustus sampai 9 September 2022. Persiapan dilakukan mencakup koordinasi dengan kelompok sasaran, menghubungi calon peserta, mengurus administrasi dan surat menyurat terkait kegiatan, pembuatan surat tugas, dan menyiapkan lokasi kegiatan.

Pelaksanaan. Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, Tanggal 10 September 2022, sesuai kesepakatan bersama peserta, dari pukul 08.00 hingga 12.30. Pelatihan bertempat di kediaman (rumah, halaman dan pekarangan) ketua Kelompok di Desa Mulasari. Hal ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan hasil diskusi dengan peserta pada saat konfirmasi sebelum pelaksanaan kegiatan. Kegiatan Pelatihan dihadiri oleh 20 orang sesuai dengan yang direncanakan

Deskripsi Peserta pelatihan: Peserta pelatihan berumur 27-70 tahun dengan rata-rata 40,5 tahun, sebagian besar (55 %) wanita dan sisanya 45 % pria. Pendidikan formal peserta berkisar dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi

(PT/sarjana) dengan rincian : SD 2 orang (10 %), SLTP 6 orang (30%), SLTA 10 orang (50%) dan Perguruan Tinggi/Sarjana 2 orang (10%). Jenis mata pencaharian petani (65%), wiraswata (20%) dan dagang (15%).

Materi pelatihan meliputi: Prinsip-prinsip pemanfaatan tongkol jagung sebagai media tanam jamur. Uraian materi mencakup : jenis dan manfaat limbah jagung. Tahapan pemanfaatan limbah jagung, Cara dan bahan pembuatan, serta biaya yang diperlukan. Uraian ringkas tentang materi Pelatihan sebagai berikut.

Pemanfaatan limbah tongkol jagung sebagai media tanam jamur.

Tanaman jagung adalah komoditas penghasil bahan pangan maupun bahan pakan. Limbah tanaman jagung antara lain berupa : Jerami jagung/brangkas, tongkol jagung, klobot jagung dan tebon. Tongkol jagung yaitu bagan jagung yang diperoleh pada saat biji jagung dirontokkan. Pemanfaatan limbah jagung selain untuk pakan ternak, juga sebagai bahan arang, dan pupuk kompos. Salah satu penggunaan tongkol jagung adalah untuk media tanam jamur. Bahan yang diperlukan dalam pembuatan jamur yaitu : tongkol jagung, urea, bekatul, dan ragi. Sementara alat yang diperlukan karung goni, terpal plastik, ember dan papan. Tahapan pembuatannya sebagai berikut :

1. Menyiapkan tempat menyimpan tongkol jagung berupa kotak dari papan, sesuai ukuran yang dikehendaki. Dalam pelatihan ini dibuat 2,5 m × 1 m.
2. Meletakkan karung goni sebagai alas tongkol jagung agar tetap dalam keadaan kering.
3. Menumpuk tongkol jagung pada tempat yang telah siap, setinggi sekitar 15 cm.
4. Mencampurkan semua bahan yakni: bekatul, ragi, dan urea dan diaduk rata, ditaburkan secara merata setengah dari takaran yang ada.
5. Menutup kembali dengan tongkol jagung sisanya, setinggi sekitar 15 cm, lalu menaburkan campuran bekatul, ragi, dan urea sampai habis.
6. Menyiram dengan air bersih hingga basah, dan menutup rapat dengan terpal.
7. Kemudian diamati pertumbuhan jamur, selama kurang lebih 12-15 hari.
8. Dilakukan penyiraman secara rutin untuk menjaga kelembaban media, dan lokasi terhindar dari hujan, namun harus terkena sinar matahari.
9. Lokasi dibuat di atas tanah bukan di atas keramik, dan penyiraman bisa dicampur pupuk urea.
10. Jamur bisa dipanen waktu pagi dan sore, saat berumur sekitar 15 hari dari proses pembuatan.

Uji coba untuk dipraktikkan di Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat.

Dalam Uji Coba ini dibuat untuk ukuran 2,5 m x 1 m dengan rincian sebagai berikut:

Bahan:

1. janggal jagung 5 ongkong sorong (setara 5-6 karung plasti 25 kg)
2. ragi tape 1 bungkus 85 gram
3. urea 1 kg
4. bekatul 3kg

Biaya yang diperlukan:

Plastik penutup: Rp 50.000,- Ragi tape Rp.15000,-, urea Rp 14000,-, bekatul Rp.15000. Rapia Rp.3000,- Paku 2000. Bamboo Rp.10000,- karung (8) Rp 16000,- Total biaya Rp 125.000,-

Hasil panen pertama jamur sekitar 3–4 kg dalam sekali panen, saat panen pertama berumur 13 hari setelah tanam. Panen dapat dilakukan setiap hari pagi ataupun sore, sampai jamur berumur 28 hari, Dan hasil yang diperoleh sebanyak 21 kg jamur. Hasil panen dapat dikonsumsi sendiri dan juga dapat dipasarkan. Harga di pasaran sekitar Rp 20000 per kg. Dari usaha jamur tersebut diperoleh pendapatan: $21 \times \text{Rp}20000 = \text{Rp} 420.000$ - Rp 125.000 = Rp 295.000,-

Sebelum melakukan uji coba/mempraktekan pemanfaatan di lapangan dilakukan penyampaian materi di halaman Rumah Ketua Kelompok.

Beberapa foto kegiatan pada tahap penyampaian materi :



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Ketua (kiri) dan Anggota tim (kanan)



Gambar 2. Peserta pelatihan antusias menyimak (kiri) dan aktif bertanya (kanan)



Gambar 3. Foto bersama sesaat usai penyampaian materi



Gambar 4. Pencampuran bahan (kiri) dan media tanam siap (kanan)



Gambar 5. Foto bersama Tim pelaksana, mahasiswa dan peserta pelatihan



Gambar 6. Perkembangan pertumbuhan jamur mulai dari hari ke 10 setelah panen sampai panen

Pada tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan, diperoleh gambaran bahwa peserta sangat antusias dan mempunyai persepsi yang baik terhadap pelaksanaan dan materi pelatihan. Sebagaimana peserta (70 %) belum pernah mengetahui informasi tentang pemanfaatan tongkol jagung ini. Sebanyak 30% telah tahu sebelum pelatihan. Sebagian besar peserta (80%) menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk menerapkan materini dengan menyataka akan mencoba. Sementara 20 % menyatakan akan segera mencoba. Persepsi dari 20 peserta tentang materi pemanfaatan tongkol jagung sebagai media tanam jamur, sebagian besar (75 %) menyatakan teknologinya mudah diterapkan, menguntungkan, menarik serta mudah dipahami. Sementara 25% peserta menyatakan berlu waktu untuk memahami (tidak mudah). Sebagaimana besar peserta (80%) menyatakan bahwa setelah ikut pelatihan mereka merasa mendapatkan ilmu, dan pengalaman dan termotivasi untuk menyusun rencana bisnis terkait usaha jamur ini.

Secara umum dapat diketahui bahwa persepsi anggota terhadap materi pemanfaatan tongkol jagung sebagai media tanam jamur positif (baik). Anggota menilai bahwa penyampaian materi memberikan motivasi bekerjasama, belajar bersama dan berusaha bersama. Penyampaian materi juga mampu meningkatkan ketrampilan anggota. Kerajinan dari kulit jagung, dari beberapa pertanyaan saat diskusi, diperoleh gambaran bahwa masalahyang dihadapi peserta adalah terkait dengan pemasaran produk jamur, dan bagaimana nilai gisi dan preferensi konsumen terhadap produk jamur janggal ini. Ada beberapa peserta mengharapan ada informasi pelatihan tentang pemanfaatan limbah jagung lainnya, yaitu untuk pupuk kompos, pemanfaatan batang jagung, juga pemanfaatan kulit jagung untuk kerajinan.

Evaluasi Kegiatan

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi pelatihan, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam hal memanfaatkan tongkol jagung untuk media tanam jamur. Tabel 1. menampilkan hasil evaluasi kegiatan.

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Materi	Indikator kinerja	Metode Pelaksanaan	Tanggapan Peserta
Prinsip-prinsip dan jenis pemanfaatan limbah jagung	Peningkatan , motivasi, pengetahuan, dan sikap untuk memanfaatkan limbah jagung, (tongkol, jerami, batang, klobot) dll.	Ceramah , Tanya jawab dan diskusi	Mengikuti acara sampai selesai 20 orang. Antusias, 14 orang (70%) Aktif bertanya 4 orang (20 %)
Tahapan proses pemanfaatan tongkol jagung untuk media tanam jamur.	Peningkatan, motivasi, pengetahuan, dan sikap untuk memanfaatkan tongkol jagung sebagai media tanam jamur	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi, dan prkatek di lokasi.	Mengikuti acara sampai selesai 20 orang (100%) Antusias, 15 orang (75%) Aktif bertanya 5 orang (25%) Ikut praktek 14 orang (70 %).

Materi	Indikator kinerja	Metode Pelaksanaan	Tanggapan Peserta
Tahap Pemeliharaan dan kegiatan panen.	Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan dan pemeliharaan media tanam jamur sampai panen.	Ceramah, tanya jawab ,diskusi, serta prktek di lokasi dan melakukan pemeliharaan sampai panen.	Mengikuti paparan materi sampai selesai 20 orang (100%). Bersemangat,4orang (70%) Aktif bertanya 3 orang (15 %) Melakukan perawatan dan pemeliharaan secara bergilir diatur oeh ketua kelompok. semua terlibat dan saat panen juga secara bergilir, dibagi secara merata.
Aspek teknis dan ekoomi finansial dan pemasaran	Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang analisis usaha dan peluang rencana pemasaran	Ceramah dan diskusi,Tanya jawab.	Mengikuti secara penuh (100% peserta) Antusias 14 orang (70%) aktif bertanya 6 orang (30%)

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah pelatihan terdapat peningkatan motivasi, pengetahuan, ketrampilan serta kemampuan peserta mengenai pemanfaatan tongkol jagung untuk media tanam jamur. Peserta antusias menanggapi materi yang disampaikan, terutama materi tentang tahapan dan proses pemanfaatan tongkol jagung untuk media tanam jamur. Berdasarkan hasil diskusi kelompok, masalah yang dirasakan peserta adalah banyaknya limbah jagung dan pemasaran produksi dan pemodalannya. Peserta berharap kedepannya ada pelatihan tentang pemanfaatan limbah jagung dan limbah pertanian lainnya, menyangkut teknis pengolahan limbah untuk produksi, aspek analisis usaha dan pemasaran serta membentuk Kelompok Usaha bersama.

Sesuai hasil diskusi dengan peserta pelatihan ini, kedepannya perlu ditindaklanjuti dengan topik pelatihan mengenai pemanfaatan limbah jagung dan analisis usaha serta potensi pemasaran berbagai jenis produk yang dihasilkan. Selain itu juga materi tentang Pembentukan Kelompok Usaha Bersama terkait dengan Pemanfaatan dan Pengelolaan limbah jagung ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, atas dukungan dana pengabdian kepada masyarakat tahun Anggaran 2022. Trimakasih juga disampaikan kepada anggota tim dan peserta pelatihan, yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Sitorus, S. dan Yusuf, B. 2016. Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung (*Zea mays* L.) sebagai arang aktif dalam menurunkan kadar ammonia, nitrit dan nitrat pada limbah cair industri tahu menggunakan teknik celup. *Jurnal Kimia Mulawarman* Volume 13 Nomor 2 Mei 2016 .
- Ayu Purwaningtyas, Aprilia Divi Yustita, & Sari Wiji Utami. (2022). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Dalam Pembuatan Sabun Batang di Kampung Wisata Kopi Lerek Gombongsari Banyuwangi. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1050-1055. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10615>

- Biro Pusat Statistik. 2017. Banyuasin Dalam Angka 2016. Biro Pusat Statistik Banyuasin.
- _____. 2014. *Data dan Informasi Kemiskinan Kecamatan Tanjung Lago*. Badan Pusat Statistik Kecamatan Tanjung Lago.
- Febriati, E., Sari, F. N., Firdayanti, E., Ashari, I. M., & Mulyanti, H. 2019. Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung untuk Budidaya Jamur Merang Bagi Pemuda Desa Tambak Merak Kabupaten Bojonegoro. *Abdimas Berdaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (2) : 1-11.
- Kartika Oktasari, Husain Syam, Jamaludin. 2015. Rekayasa Media Tanam Menggunakan Tongkol Jagung dan Dedak terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, Vol. 1 (2015) : 38-45
- Laporan Tahunan .2019. Laporan Rapat Anggota Tahunan Ke IX KSU Syariah BMT Trans Mekar Sari Mandiri Tahun Buku 2018. Desa Mulia Sari. Kecamatan Tanjung Lago . Banyuasin.
- Nirmala, 2020. Analisis Kinerja Koperasi Syariah dan hubungannya dengan kepuasan pelanggan di wilayah pertanian Kabupaten Banyuasin. Tesis .Program Pascasarjana. Fakultas Pertanian . Universitas Sriwijaya.
- Pane, Y. (2022). PKM Pengolahan Limbah Sekam Padi Menggunakan Metode Extruder untuk Pakan Ternak di Desa Pematang lalang Kabupaten Deli Serdang: PKM Pengolahan Limbah Sekam Padi Menggunakan Metode Extruder untuk Pakan Ternak di Desa Pematang lalang Kabupaten Deli Serdang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1310-1315. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11082>
- Pemerintah Kota Palembang. 2016. Laporan Analisis Hasil Pemetaan pengembangan Industri Rumahan di Kelurahan 27 Ilir dan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II, Kota Palembang. Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKB-PP). Palembang.
- Rofiqah, S. A., Andriani, D., & Effendi. 2020. Penyuluhan Budidaya Jamur dalam Pemanfaatan Tongkol Jagung di Desa Simpang Agung Kabupaten OKU Selatan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*. 2 (1) : 12-16.
- Sari, Lufita Dwi Komala; Jumadi, Rahmad; Lailiyah, Wiharyanti Nur. Pertumbuhan Jamur Tongkol Jagung (*Volvariella* sp) pada Berbagai Ketebalan Media dan Perbandingan Bekatul dengan Urea. *TROPICROPS (Indonesian Journal of Tropical Crops)*, [S.l.], v. 5, n. 1, p. 24-37, mar. 2022. ISSN 2615-7012. Available at: <<http://journal.umg.ac.id/index.php/tropicrops/article/view/3811>>. Date accessed: 04 feb. 2023. doi: <http://dx.doi.org/10.30587/tropicrops.v5i1.3811>.
- Sriati, Siswanto A, dan Mulyanto. 2017. Laporan Penelitian Profesi . Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Sriati, Priyanto, G. Junaidi, Y. dan Hermanto. 2019. Laporan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. LPPM. Universitas Sriwijaya.
- Sriati, Priyanto, G, dan Junaidi, Y. 2021. Pelatihan Analisis SWOT Bagi Pengurus dan Ketua Unit Usaha Koperasi untuk Pengembangan Koperasi BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Jurnal JPKM: Volume 27(1)* Hal .55-61. DOI:<https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i1.21690>.
- Tjakrawerdaja, S., Purwandaya, B., Lenggono, P.S., Karim, M., & Agusalam, L. (2017). *Sistem Ekonomi Pancasila*. Jakarta: Rajawali Pers.